

Pengaruh Persepsi Individu, Pengetahuan Akuntansi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Rafida Azmy¹, Farizka Susandra², Yoyok Priyo Hutomo³

Universitas Djuanda -¹rafidazmy@gmail.com

-²farizkasusandra@gmail.com

-³yoyok.priyo.hutomo@unida.ac.id

Abstrak— *This study aims to reveal the factors that influence accounting students' career choices to become public accountants in the increasingly competitive job market, but public accountants in Indonesia are still relatively low, this shows that opportunities and challenges coexist. This study involved accounting students of the 2021 intake at four universities in the Bogor City and Regency Areas, namely Djuanda University, Ibn Khaldun University, Nusa Bangsa University and Pakuan University with quantitative methods. The sampling technique used a non-probability sampling technique, namely purposive sampling, which is a non-random sampling and has certain criteria, namely 100 respondents with data analysis using the assistance of the Smart Partial Least Squares (PLS) 3.0 computer program, a technique included in Structural Equation Modeling (SEM). The results of the study showed that individual perceptions did not have a significant effect on accounting students' career choices as public accountants. Meanwhile, accounting knowledge and job market considerations had a significant effect on accounting students' career choices as public accountants.*

Keywords: *Individual Perception, Accounting Knowledge, Labor Market Considerations, Career, and Public Accountants.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin melaju pesat dari waktu ke waktu mengakibatkan tumbuhnya kesempatan berkarir diberbagai bidang, sehingga banyak kesempatan berkarir yang sangat terbuka lebar bagi masyarakat. Karir merupakan suatu proses pembelajaran dan peran kesempatan dalam perjalanan kehidupan individu untuk meningkatkan taraf hidup, dengan demikian setiap individu berusaha memperoleh kehidupan yang layak secara ekonomis. Pemilihan karir merupakan langkah penting dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dengan memilih karir yang tepat dan diiringi dengan mengembangkan diri dapat meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang baik dan mengurangi risiko pengangguran. Akan tetapi dengan berpendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan refleksi minat, kepribadian, kemampuan dan latar belakang pengetahuan seseorang, sehingga mereka dapat memenuhi pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Suseno, 2018).



Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 1 Tingkat Pengangguran berdasarkan pendidikan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode 2018 hingga 2020, terjadi peningkatan persentase pengangguran dari 5,88% menjadi 7,35%. Lonjakan ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan nasional

pada saat itu. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan tingkat pengangguran, menunjukkan adanya perbaikan situasi pasar kerja. Sayangnya, tren positif ini terhenti pada tahun 2024, di mana tingkat pengangguran kembali naik menjadi 5,25%. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun-tahun sebelumnya, kenaikan kembali pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa permasalahan ini belum sepenuhnya teratasi, kenaikan ini menjadi perhatian serius dan memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya tinjauan secara khusus agar tingkat pengangguran di tahun selanjutnya tidak mengalami kenaikan terus menerus. Ditengah tingginya tingkat pengangguran lulusan sarjana sebagai mahasiswa akuntansi ini menjadi tantangan tersendiri dan masalah kompleks yang membutuhkan solusi kprehensif. Selepas menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa ekonomi dari jurusan akuntansi setidaknya memiliki tiga alternatif pilihan sebagai langkah awal menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Pertama adalah langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah menempuh pendidikan sarjana. Kedua, seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana. Sedangkan yang ketiga adalah seorang sarjana akuntansi dapat menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) jika ingin berprofesi sebagai akuntan (Candraning & Muhammad, 2017).

Program studi akuntansi menduduki peringkat pertama dengan persentase lulusan tertinggi dan jumlah lulusan absolut yang paling banyak, ini menunjukkan bahwa akuntansi masih menjadi pilihan populer bagi mahasiswa. Berdasarkan data terbaru Laporan Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2022 program studi Akuntansi masih menjadi primadona di kalangan mahasiswa Indonesia. Pada tahun 2022 sebanyak 98.439 mahasiswa berhasil menyelesaikan studi Akuntansi, menempatkannya sebagai program studi dengan lulusan terbanyak. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap bidang keuangan dan akuntansi. Berikut 10 program studi dengan lulusan terbanyak berdasarkan Laporan Statistik Pendidikan tinggi tahun 2022 sebagai berikut :



Sumber : LDIKTI, 2022

Gambar 2 10 Program Studi dengan Lulusan Terbanyak

Meskipun jumlah lulusan akuntansi di Indonesia setiap tahunnya tergolong tinggi dan kebutuhan akan tenaga akuntan di berbagai sektor industri cukup besar, terdapat disparitas yang signifikan antara jumlah lulusan dengan jumlah praktisi akuntan profesional, khususnya dalam bidang akuntansi publik. Persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan, baik di sektor publik maupun swasta, tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang terdaftar. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi lulusan terhadap prospek karier di bidang akuntansi publik dengan kebutuhan nyata pasar tenaga kerja. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi pada kesenjangan ini antara lain, kurangnya informasi yang akurat mengenai profesi akuntan publik, persepsi bahwa menjadi akuntan publik memiliki beban kerja yang tinggi, serta kurangnya minat generasi muda terhadap profesi akuntansi publik.

Tabel 1 Jumlah Akuntan Publik Indonesia Per 30 Januari 2024

Jumlah Anggota IAPI

| | |
|---------------------------------|-------|
| Akuntan Publik | 1.591 |
| Anggota CPA Non Akuntan Publik | 2.217 |
| Anggota IAPI yang terdaftar OJK | 792 |
| Sektor Perbankan | 568 |
| Sektor IKNB | 288 |

Sumber : Directory IAPI, 2024

| Tahun | Jumlah Akuntan Publik | Jumlah KAP |
|-------|-----------------------|------------|
| 2022 | 1450 | 635 |
| 2023 | 1498 | 646 |
| 2024 | 1591 | 668 |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah akuntan publik mengalami kenaikan akan tetapi dengan rasio Indonesia 1:121.000 yang berpendudukan banyak, lulusan sarjana yang tiap tahun meningkat, bertambahnya perusahaan perusahaan go public dan ditambah ekonomi dalam negeri terus berkembang, namun prediksi ekonomi ini tidak berbanding lurus dengan ketersediaan tenaga akuntan dalam negeri. Hal ini bisa berdampak bermunculan akuntan publik yang tidak kompeten yang tidak bisa menguasai transaksi ekonomi yang besar (<https://liputan6.com>). Beberapa faktor atas rendahnya minat terhadap profesi akuntan publik di Indonesia dipengaruhi salah satunya adalah persyaratan yang cukup ketat untuk menjadi seorang akuntan publik, seperti kewajiban mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik dan lulus ujian tersebut. Selain itu, biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai kualifikasi sebagai akuntan publik, mulai dari pendidikan hingga pelatihan berkelanjutan, juga menjadi kendala tersendiri bagi banyak calon akuntan. Hal ini turut membentuk persepsi negatif di kalangan mahasiswa mengenai prospek karier sebagai akuntan publik. Dalam menghadapi permasalahan atas rendahnya akuntan publik tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi sehingga dapat menjadi salah satu tolak ukur bahwa masih rendahnya ketertarikan dan keinginan mahasiswa lulusan akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik.

Tingkat pengangguran lulusan sarjana yang tinggi dan jumlah akuntan publik yang sedikit menciptakan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik, prospek kerja yang lebih menjanjikan dan stabilitas yang ditawarkan profesi ini menjadi pertimbangan utama. Dengan adanya persepsi positif, pengetahuan akuntansi yang memadai dan pertimbangan pasar kerja yang menarik secara bersama – sama meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menciptakan dinamika yang unik, dimana pelung dan tantangan hidup berdampingan.

Teori pengharapan kadang disebut teori ekspektasi merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep pemilihan karir. Definisi dari teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins & Judge, 2017). Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka.

Theory of Planned Behavior (TPB) selaras dengan penelitian ini bahwa sikap mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik mencerminkan faktor pertama yaitu sikap terhadap perilaku (*behavioral belief*) dan variabel pengetahuan akuntansi yang cukup membentuk keyakinan seseorang bahwa mereka mampu menjalankan tugas-tugas sebagai akuntan publik. Keyakinan ini, yang disebut *behavioral belief*, Keyakinan ini muncul karena pemahaman yang luas tentang berbagai aspek akuntansi, seperti laporan keuangan dan audit. Akibatnya, minat seseorang untuk memilih karir sebagai akuntan publik pun meningkat. Kemudian untuk variabel persepsi individu mewakili faktor kedua yaitu norma subjektif (*normative beliefs*), dan variabel pertimbangan pasar kerja mewakili faktor ketiga yaitu kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Persepsi menurut Robbins & Judge (2017:203), adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Adapun menurut Walgito (2010:54-55) persepsi memiliki indikator - indikator sebagai berikut: (a) Penyerapan terhadap langsung atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tertentu yang diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. (b) Pengertian dan pemahaman. Setelah terjadi gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. (c) Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuk

pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian dari individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Pengetahuan akuntansi erat kaitannya dengan pengetahuan mengenai proses sebuah data transaksi (belum memiliki arti) sampai bertransformasi menjadi laporan yang mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, pemerintah, bahkan masyarakat umum. Mbawuni & Nimako (2015) menyatakan bahwa terdapat empat indikator pengetahuan akuntansi, yaitu pengetahuan dibidang akuntansi, pendidikan akuntansi yang memadai, pemberian tutorial/pelatihan studi kasus dibidang akuntan, dan kegiatan pengalaman kerja. Pengetahuan akuntansi dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Namun, untuk evaluasi yang lebih komprehensif, perlu dipertimbangkan dua dimensi pengetahuan yang relevan dalam bidang audit Spliker, 1995 Bonner dan Walker, 1994 dalam Devianti, (2023) yaitu:

1. Pengetahuan Deklaratif: Merupakan pemahaman konseptual tentang fakta dan prinsip-prinsip akuntansi yang mendasari. Contohnya, pemahaman bahwa kas diklasifikasikan sebagai aset lancar memiliki implikasi penting dalam analisis rasio keuangan.
2. Pengetahuan Prosedural: Mengacu pada kemampuan menerapkan prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Pengetahuan ini berkaitan dengan penerapan praktis dari teori akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

Lasmana & Kustiana (2020), pertimbangan pasar kerja berkaitan erat dengan suatu pekerjaan yang bisa dengan mudah didapatkan pada masa yang akan datang. Pasar tenaga kerja mempertimbangkan keamanan kerja juga mudahnya dalam mencari dan mendapatkan lowongan pekerjaan. Profesi yang mempunyai peluang lapangan kerja yang lebih tersebar luas akan lebih banyak peminatnya. Menurut Wheeler (1983) dalam Arismutia (2017), ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pertimbangan pasar kerja meliputi perihal seperti berikut ini:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan, menurut beberapa pengamatan, mahasiswa yang menempuh pendidikan prodi bisnis, psikolog, dan pendidikan. Dengan faktor berjangka pendek sesuai tersedianya pekerjaan di bidang akuntansi lebih baik daripada dengan bisnis lain.
2. Keamanan kerja, keamanan kerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan karena keamanan kerja merupakan hal yang penting dimanapun tempat kerjanya. Dengan terjaminnya keamanan kerja pasti akan membuat proses bekerjanya lancar dan bisa mencapai target perusahaan.
3. Fleksibilitas karir, Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbarui.
4. Kesempatan promosi, promosi merupakan proses pemindahan jabatan seorang pekerja ke posisi yang lebih tinggi dari jabatan sebelumnya. Setiap pekerja tentunya akan sangat mengharapkan adanya promosi ini, kesempatan ini dapat meningkatkan kualitas kerja dan dapat mewakili aspek penting dari sistem seleksi.

Pemilihan karir adalah proses dalam menemukan kecocokan antara minat dengan karir yang akan dipilih. Dalam memilih karir, seseorang perlu memiliki perencanaan karir untuk dapat mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai kesuksesan (Huda, 2021). Dalam pemilihan karir harus melibatkan proses pengambilan keputusan. Efektivitas memilih bidang karir dapat sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia pada titik pengambilan keputusan.

H1 : Diduga persepsi individu berpengaruh secara langsung terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H2 : Diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H3 : Diduga pertimbangan pasar akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Jumlah keseluruhan mahasiswa akuntansi sebanyak 1.110 di 4 (empat) Universitas di Wilayah Kota dan Kabupaten Bogor menjadi populasi dalam penelitian ini. Namun hanya 282 mahasiswa akuntansi yang di gunakan dalam penelitian ini karena sample menggunakan teknik *sampling* dengan jenis *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan tidak acak dan memiliki kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi semester 8 tahun angkatan 2021. Pemilihan semester ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester ini telah 1) Menempuh mata kuliah inti terutama mata kuliah akuntansi pemeriksaan 1 dan 2, 2) Mendekati akhir studi, dan 3) Persiapan dunia kerja. Akan tetapi jumlah responden yang terkumpul hanya sebanyak 102 mahasiswa, Namun, setelah dilakukan evaluasi, ditemukan bahwa 2 responden tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan, yaitu 1 mahasiswa semester 8 dari angkatan 2020 dan 1 mahasiswa angkatan 2021 yang sudah lulus. Sehingga, jumlah responden yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

Data yang dikumpulkan meliputi data awal dari penelitian dan data sekunder dari studi lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari kuesioner narasumber. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner menggunakan *Google Form* dengan skala liker untuk mengukur tanggapan responden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi individu, pengetahuan akuntansi, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

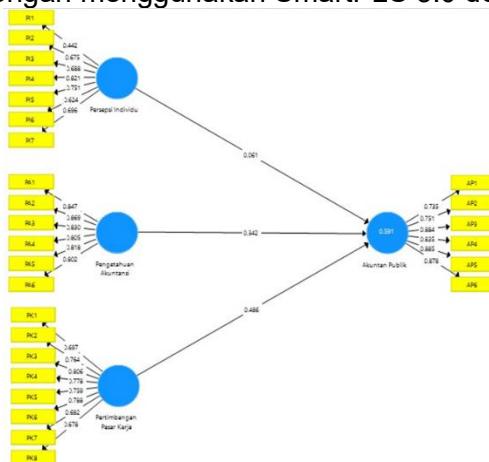
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Smart Partial Least Squares* (PLS) 3.0, sebuah teknik yang tergolong dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). Tahapan pertama yaitu pengukuran model (*outer model*) yang mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reabilitas komposit, sehingga dipakai metode deskriptif sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Kemudian tahapan kedua yaitu *inner model* yang memuat R-S square, F square, Q square dan Path Coefficiencies. Guna untuk menilai derat signifikansi pada pengujian hipotesis, dipakai teknik koefisien value path atau inner model Bootstrapping.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model (*Outer Model*)

Convergent Validity

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dengan bagan sebagai berikut:



Sumber : data diolah, 2025

Gambar 3 Hasil Pengolahan Data

Berikut ini adalah pengolahan data berdasarkan 3 variabel dengan jumlah 27 pernyataan. Item memiliki convergent validity yang tinggi jika nilai korelasi lebih dari 0,7, walaupun demikian menurut Ghazali (2014) dalam penelitian pada tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap masih cukup, sehingga dapat digunakan. Berdasarkan analisis outer loading pada gambar di atas, teridentifikasi bahwa terdapat satu indikator dengan nilai outer loading kurang dari 0,5, yaitu indikator PI1 dengan nilai 0,442 pada variabel persepsi individu. Oleh karena itu, indikator tersebut dieliminasi dari model untuk kemudian dilakukan perhitungan ulang. Hasil analisis seleksi indikator ini menunjukkan bahwa hanya indikator-indikator tertentu yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam model penelitian, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Loading Factor

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Rule of Thumb | Kesimpulan |
|-----------------------------------|-----------|----------------|---------------|------------|
| Persepsi Individu | PI2 | 0,662 | 0.5 | Valid |
| | PI3 | 0,684 | 0.5 | Valid |
| | PI4 | 0,812 | 0.5 | Valid |
| | PI5 | 0,761 | 0.5 | Valid |
| | PI6 | 0,661 | 0.5 | Valid |
| | PI7 | 0,719 | 0.5 | Valid |
| | PA1 | 0,847 | 0.5 | Valid |
| Pengetahuan Akuntansi | PA2 | 0,869 | 0.5 | Valid |
| | PA3 | 0,830 | 0.5 | Valid |
| | PA4 | 0,805 | 0.5 | Valid |
| | PA5 | 0,818 | 0.5 | Valid |
| | PA6 | 0,802 | 0.5 | Valid |
| | PK1 | 0,697 | 0.5 | Valid |
| Pertimbangan Pasar Kerja | PK2 | 0,764 | 0.5 | Valid |
| | PK3 | 0,806 | 0.5 | Valid |
| | PK4 | 0,777 | 0.5 | Valid |
| | PK5 | 0,758 | 0.5 | Valid |
| | PK6 | 0,788 | 0.5 | Valid |
| | PK7 | 0,682 | 0.5 | Valid |
| | PK8 | 0,678 | 0.5 | Valid |
| | AP1 | 0,735 | 0.5 | Valid |
| Pemilihan Karir Akuntan Publik | AP2 | 0,750 | 0.5 | Valid |
| | AP3 | 0,884 | 0.5 | Valid |
| | AP4 | 0,835 | 0.5 | Valid |
| | AP5 | 0,886 | 0.5 | Valid |
| | AP6 | 0,878 | 0.5 | Valid |

Sumber : daikembangkan untuk penelitian ini (2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel Persepsi Individu Pemilihan karir sebagai akuntan publik (X1) ,Pengetahuan Akuntansi (X2), pertimbangan pasar kerj (X3) dan Y ialah lebih besar dari ($\geq 0,5$) sehingga semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Composite Reability

Tabel 4 Composite Reability

| | Cronbach's Alpha | Composite Reability | Rule of Thumb | Kesimpulan |
|--------------------------|------------------|---------------------|---------------|------------|
| Persepsi Individu | 0,815 | 0,864 | 0,6 | Reliabel |
| Pengetuan Akuntansi | 0,909 | 0,929 | 0,6 | Reliabel |
| Pertimbangan Pasar Kerja | 0,885 | 0,909 | 0,6 | Reliabel |
| Pemilihah Karir AP | 0,909 | 0,930 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis composite reliability pada Tabel 4, semua variabel penelitian memperlihatkan nilai $> 0,6$, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang andal.

AVE (Average Vaiance Extracted)

Tabel 5 Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel Laten | Average Variance Extracted (AVE) |
|--------------------------|----------------------------------|
| Persepsi Individu | 0,516 |
| Pengetahuan Akuntansi | 0,687 |
| Pertimbangan Pasar Kerja | 0,555 |
| Pemilihah Karir AP | 0,689 |

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 5, diatas bawah ini bahwa nilai AVE untuk setiap indikator konstruksi lebih dari 0,5. Nilai AVE tertinggi diprediksi oleh

Halaman 915

indikator pemilihan karir yaitu sebesar 0,689, dan nilai AVE terendah diprediksi oleh indikator persepsi individu yang berada di angka 0,516. Bisa disimpulkan bahwa AVE tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji sehingga penelitian ini memiliki validitas yang baik.

Analisis Inner Model

Analisis Varian (R^2) atau Uji Determinasi

Tabel 6 Hasil pengujian Kontribusi (R^2)

| | R-Square | R-Square Adjusted |
|--------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Pemilihan Karir Akuntan Publik | 0.592 | 0.580 |

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini , 2025

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R-Square sebesar 0.592 atau 59,2 % yang artinya pemilihan karir sebagai akuntan publik dipengaruh oleh persepsi individu, pengetahuan akuntansi dan pertimbangan pasar kerja sedangkan sisanya sebanyak 40,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R-Square variabel akuntabilitas adalah moderat.

F- Square

Tabel 7 Hasil Uji F Square

| | F-Square | Besarnya Pengaruh |
|-------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Persepsi Individu (X1) | 0.008 | Tidak Subtantif |
| Pengetahuan Akuntansi (X2) | 0.156 | Moderat |
| Pertimbangan Pasar Kerja (X3) | 0.372 | Kuat |

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini, 2025

Berdasarkan Tabel 7 nilai F-Square yang memiliki efek size kuat dengan mencapai kriteria $F-Square > 0.35$ adalah pengaruh X3 terhadap Y (pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik) dengan nilai 0.372. Pengaruh X2 terhadap Y (pengetahuan akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik) termasuk moderat dengan nilai 0.156, dan pengaruh X1 terhadap Y (persepsi individu terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik) tidak substantif karena F-Square kurang dari 0.02 yaitu dengan nilai 0.008.

Q-Square

Berdasarkan Tabel 8 hasil blindfolding menunjukkan prediksi eksogen yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah kuat. Prediksi relevansi model fit konstruk pemilihan karir asebagai akuntan publik ($Q^2=0,385$).

Tabel 8 Hasil Pengujian Construct Cross-Validate Redudancy (Q^2)

| | SSO | SSE | $Q^2(=1-SSE/SSO)$ | Fit Model |
|--------------------|------------|------------|-------------------------------------|------------------|
| Pemilihan Karir AP | 600,000 | 368,814 | 0,385 | Kuat |

Sumber : Data diolah, (2025)

Evaluasi Estimasi Signifikansi

Tabel 9 Hasil Pengujian Path Coefficiencies.

| | Orignal Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T Statistics | P Values |
|--|-----------------------|--------------------|---------------------------|---------------------|-----------------|
| Persepsi Individu -> Pemilihan Karir AP | 0.077 | 0.094 | 0.074 | 1.049 | 0.295 |
| Pengetahuan Akuntansi -> Pemilihan Karir AP | 0.336 | 0.329 | 0.099 | 3.415 | 0.001 |
| Pertimbangan Pasar Kerja -> Pemilihan Karir AP | 0.481 | 0.479 | 0.084 | 5.718 | 0.000 |

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan evaluasi model struktural melalui prosedur bootstrapping seperti yang ditunjukkan oleh tabel 9 maka hasil path coefficients atau koefisien jalur sebagai berikut :

Hubungan X1 - Y

Hasil path coefficients atau koefisien jalur untuk hipotesis pertama adalah 0,077 (positif), nilai positif tersebut menunjukkan bahwa persepsi individu berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik sebesar 0,077. Nilai P Value sebesar 0,295 $> 0,05$ dan nilai T-Statistic $1,049 < 1.96$ yang berarti persepsi individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau dengan kata lain, hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama, yaitu persepsi individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa

akuntansi sebagai akuntan publik.

Hubungan X2 – Y

Hasil path coefficients atau koefisien jalur untuk hipotesis kedua adalah 0,336 (positif), nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik sebesar 0,077. Nilai P Value sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T Statistic $3,415 > 1.96$ yang berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau dengan kata lain, hasil ini mendukung hipotesis kedua, yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa jika pengetahuan akuntansi meningkat maka pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik juga meningkat.

Hubungan X3 – Y

Hasil path coefficients atau koefisien jalur untuk hipotesis ketiga adalah 0,481 (positif), nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik sebesar 0,481. Nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T-Statistic $5,718 > 1.96$ yang berarti pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau dengan kata lain, hasil ini mendukung hipotesis ketiga, yaitu pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jika pertimbangan pasar kerja meningkat maka pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik juga meningkat. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

| No. | Hipotesis | | T-Statistic | P-Values | Hasil |
|-----|--|--|-------------|----------|----------|
| 1. | Persepsi Individu Terhadap Pemilihan Karir AP | | 1.049 | 0.295 | Ditolak |
| 2. | Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir AP | | 3.415 | 0.001 | Diterima |
| 3. | Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir AP | | 5.718 | 0.000 | Diterima |

Sumber : Data diolah, (2025)

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Individu (X1) Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel statistik, disimpulkan bahwa konstru dari variabel persepsi individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic 1.049 atau < 1.96 . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Antas et al. (2022), Inayah et al. (2022), Lisnawati et al., (2023) dan Sado et al., (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi individu mengenai biaya tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Semakin tinggi keinginannya untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang berkarir sebagai akuntan publik tentu akan semakin besar keinginan untuk mengikuti pelatihan dan ujian sertifikasi atau pun sebaliknya. Sehingga seseorang yang memiliki persepsi mengenai biaya pendidikan yang baik maka akan meningkatkan minat seseorang untuk mengambil pelatihan Brevet pajak (Hadiprasetyo, 2014). Berdasarkan hal tersebut dapat disampaikan bahwa semakin baik seseorang mempersepsikan biaya pendidikan maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu biaya pendidikan tidak mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa mahasiswa cenderung untuk memilih karir sebagai akuntan publik didasarkan atas dasar dorongan dari dalam diri mereka sendiri serta anggapan bahwa apabila mereka mengeluarkan biaya yang tinggi atau besar tidak akan sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh, bahwa biaya tersebut akan sepadan dengan kesempatan kerja yang mereka akan dapatkan.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X2) terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel statistik, disimpulkan bahwa konstru dari variabel

Halaman 917

pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic 3.415 atau > 1.96 . Penelitian ini sejalan dengan Puspitasari et al. (2021), Oktaviani (2023), Devianti (2023), Hijriyanah et al., (2023) dan Cahyaningrum et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi di bidang akuntan publik karena untuk berkarir menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi harus memiliki kemampuan dasar akuntansi karena untuk menjadi akuntan publik harus lulus ujian sertifikasi untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik dimana ujian sertifikasi ini membutuhkan pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kesadaran atau kepercayaan diri atas pengetahuan akuntansi yang dimilikinya maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik (Puspitasari, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi merupakan salah satu hal terpenting dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi di bidang akuntan publik. Hal ini karena pengetahuan akuntansi yang memadai, mahasiswa akuntansi dapat memahami konsep-konsep akuntansi, menganalisis data keuangan, dan membuat keputusan yang tepat. Sehingga menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan tugas secara kompeten sebagai akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja (X3) Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan tabel statistik dimana nilai t-statistic 5.718 atau > 1.96 . Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Lasmana & Kustina (2020), Wibowo (2020), Devianti (2023), Hijriyanah (2023), Irawan (2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasar kerja bagi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik di era persaingan kerja yang ketat saat ini.

Oleh karena itu, bahwa pertimbangan pasar kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akhir dalam memilih karir, terutama menjadi akuntan publik. Dalam hasil tersebut, terlihat bahwa pertimbangan pasar kerja ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap arah karir mahasiswa akuntansi. Hal ini berkaitan dengan tingginya tingkat pengangguran bagi lulusan sarjana yang setiap tahunnya terus meningkat, sementara di sisi lain, peluang menjadi akuntan publik (AP) masih terbuka lebar mengingat jumlah akuntan publik di Indonesia masih relatif sedikit dan belum mampu memenuhi kebutuhan domestik. Selain itu, bertambahnya perusahaan-perusahaan yang *go public* serta pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang terus berkembang juga turut mendorong meningkatnya kebutuhan akan jasa audit dan profesional di bidang akuntansi. Dengan kondisi tersebut, maka pertimbangan terhadap pasar kerja dan peluang menjadi akuntan publik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam mengambil keputusan karirnya.

5. KESIMPULAN

1. Persepsi individu tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Persepsi individu mengenai biaya pendidikan bukan menjadi faktor penentu mahasiswa dalam membuat keputusan atau memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, maka semakin besar keinginan mereka untuk menjadi akuntan publik. Hal ini karena pengetahuan akuntansi yang baik memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep akuntansi, menganalisis data keuangan, dan membuat keputusan yang tepat.
3. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan ketersediaan lapangan pekerjaan, jaminan keamanan kerja, serta prospek karir yang ditawarkan sebelum menentukan pilihan karir.

Setelah penulis memberikan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian ini masih dalam tahap pengembangan kemudian terdapat banyak faktor - faktor lain yang berpengaruh diluar model penelitian, diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel – variabel lain diluar variabel ini dan menambah variabel mediasi atau intervening agar penelitian memperoleh kesimpulan yang mendukung kuat teori dan konsep yang diterima secara umum.
2. Sample (responden) dalam penelitian ini sangat terbatas walaupun populasi dalam penelitian ini

luas akan tetapi akses terhadap responden yang sulit dijangkau (hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Akuntansi pada empat universitas di Wilayah Kota dan Kabupaten Bogor) sehingga relatif tidak bisa digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Penelitian mendatang dapat menggunakan sampel secara lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, lebih bisa digeneralisasi, bisa memberikan gambaran yang lebih riil tentang minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

3. Penyebaran kuesioner diharapkan dapat melakukan wawancara mendalam, di mana peneliti memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan responden. Interaksi ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan serta klarifikasi yang dibutuhkan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman responden terhadap pertanyaan dan mendorong keseriusan dalam pengisian kuesioner. Meskipun demikian, interaksi yang dilakukan tetap harus menjaga kenyamanan responden dan menghindari tekanan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik. *Wacana Ekonomi*, 19(1), 43–57.
- Arismutia. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Atikah Hijriyanah, Alfira Tifa Muliza, & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Interpersonal Individu, Pengetahuan Akuntansi, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1637–1649. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.257>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (6 Februari 2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*, 2024. Diakses pada 22 April 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Candraning, C., & Muhammad, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art5>
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis faktor-faktor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa ekonomi akuntansi universitas tanjungpura pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1–26.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i2.946>
- Devianti, D. A. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik*.
- Dibabe, T. M., Wubie, A. W., & Wondmagegn, G. A. (2018). Factors that Affect Students ' Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 146–154. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/20781/21372>
- Edison, A., & Tamayo. (2023). Undergraduate Accounting Students Perception On Professional Accounting Career: A Basis For Intervention Plan. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 9(12), 198–210. <https://doi.org/10.36713/epra2013>

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Hadiprasetyo, T. (2014). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Hastuti. (2024). *Jurnal ilmiah manajemen dan akuntansi*. 1(4), 124–132.
- Huda, M. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Inayah & Ratnawati, D. (2022). Motivasi Karir, Lama Pendidikan Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Journal of Management and Business*, 4, 313–323.
- Irawan, O., & Haryono. (2024). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.
- Lasmana, A., & Kustiana, E. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.30997/jakd.v6i1.2812>
- Liputan 6. (2023). *Guru Besar Akuntansi: Indonesia Kekurangan Akuntan Publik*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/5443669/guru-besar-akuntansi-indonesia-kekurangan-akuntan-publik>
- Listiawati, Merida, Arsadi, & Rays, M. (2023). Dampak Motivasi dan Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) dengan Karakteristik Personal Individu Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Intelektual*, 2(2), 148–157. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i2.157>
- Oktavian, D. (2023). *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*.
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 80–89. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.31>
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>
- Sado, M. E. A. R.; S. M. D. (2023). Pengaruh Motivasi, Biaya pendidikan, Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Nipa). *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, Vol. 1(e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761), 439–449. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2114>
- Suseno, N. S. (2018). Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(2), 75–98.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*, 2016, 1–248.
- Tarsisius angkasa antas, Dewi Kusuma Wardani, & Anita Primastiwi. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 109–120.